

ANALISIS SEKTOR TERTINGGAL KABUPATEN TAPANULI UTARA SEBELUM DAN SESUDAH COVID-19

Syela Maharani

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Kota Jambi, Indonesia

Penulis Korespondensi: syelamaharani27@gmail.com**Article Info****Article History***Received: 30 Juni 2023**Revised: 20 Agustus 2023**Published: 31 Agustus 2023***Abstrak**

This study aims to analyze the effectiveness degree and efficiency of village funds in economic development in Seteluk Atas village, West Sumbawa District in 2016-2021. The type of study used in this study was descriptive quantitative. The types of data used were quantitative and qualitative data, then the source of data in this study was secondary data. The data analysis technique used in this study was quantitative descriptive approach, namely by analyzing target data, expenditure realization and revenue using efficiency and effectiveness ratios. The results of the study showed that the effectiveness of using village funds in economic development in Seteluk Village, West Sumbawa Regency in 2016-2021 is in the less effective category. The village government has not been optimal in using village funds to realize rural economic development using village funds so that the development activities that have been carried out have not reached the set targets. The efficiency of using village funds in economic development in Seteluk Village, West Sumbawa Regency in 2016-2021 is in the very effective category. The use of village funds for rural economic development in Seteluk Village has been carried out efficiently, the output in the form of development activities that have been realized is lower than the budget input used to produce them.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi daerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan daerah jauh lebih spesifik.

Keberhasilan suatu pembangunan ekonomi daerah dapat diukur dengan beberapa indikator yang lazim digunakan sebagai alat ukur. Indikator yang lazim digunakan adalah produk domestik regional bruto (PDRB) yang bias menjadi petunjuk kinerja perekonomian secara umum sebagai ukuran kemajuan suatu daerah. Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi.

Indikator kemajuan perekonomian dapat dilihat dari aspek pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi cenderung berkaitan dengan permintaan akan barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah kemampuan suatu wilayah atau Negara dalam memproduksi barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah menjadi ujung tombak dalam melakukan pembangunan dan pengembangan suatu wilayah tersebut. Adapun arah yang menjadi tujuan dari pengembangan wilayah adalah sebagai upaya untuk menumbuhkan perekonomian local dan agar wilayah tersebut mandiri serta memiliki daya saing.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) harus dianalisis setiap tahunnya, karena dari sini kita dapat mengetahui sektor apa saja yang mengalami perkembangan dan sektor mana saja yang akan tertinggal. Selanjutnya wajib bagi kita untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi sektor tertinggal. Apa yang menjadi penghambat beberapa sektor sehingga bisa tertinggal.

Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara yang ibukotanya berada di Tarutung dengan luas wilayah daratannya sekitar 3.793.71 km² dan luas perairan danau tobanya sekitar 6.60 km² (BPS Kab.Tapanuli Utara, 2021).

Di Provinsi Sumatra Utara, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tahun 2022 menurut lapangan usaha setiap tahunnya mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2022 Menurut Lapangan Usaha di Provinsi Sumatra Utara Tahun 2018-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	127202.65	133726.02	136327.03	141601.18
2	Pertambangan dan Penggalian	6792.01	7099.79	6936.06	7069.09
3	Industri Pengolahan	96174.6	97362.1	96548.31	97928
4	Pengadaan Listrik dan Gas	694.58	728.79	751.85	788.92
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	489.61	516.23	535.77	555.17
6	Konstruksi	64507.11	69212.03	66843.31	68300.49
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	90652.71	96936.19	95120.46	98560.07
8	Transportasi & Pergudangan	24372.51	25786.5	22492.59	21676.36
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	12131.74	13209.12	11985.59	11888.96
10	Informasi dan Komunikasi	14024.32	15375.56	16323.91	17386.19
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	14854.35	15138.89	15334.76	16017.94
12	Real Estate	21740.03	22792.55	23149.98	23728.14
13	Jasa Perusahaan	4678.85	4950.74	4717.73	4711.1
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	16406.84	17736.89	17803.3	18174.36
15	Jasa Pendidikan	10418.75	10924.95	11091.33	11429.92
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	4977.05	5207.26	5079.18	5092.08
17	Jasa lainnya	2644.92	2810.24	2705.2	2743.87

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2023.

Lapangan usaha pada beberapa sektor di Kabupaten Tapanuli Utara juga mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Ada juga beberapa sektor yang mengalami penurunan dari tahun ke tahunnya. Adapun data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dapat dilihat pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto ADHK Tahun 2022 Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018-2021 (Dalam Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2018	2019	2020	2021
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	141601.18	2601.04	2660.74	2782.75
2	Pertambangan dan Penggalian	7069.09	4.41	4.67	4.95

3	Industri Pengolahan	97928	122.24	124.81	128.94
4	Pengadaan Listrik dan Gas	788.92	6.87	7.54	7.98
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	555.17	5.82	6.07	6.4
6	Konstruksi	68300.49	798.35	791.88	817.37
7	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	98560.07	793.92	824.02	856.49
8	Transportasi & Pergudangan	21676.36	285.44	274.44	282.05
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	11888.96	134.99	135.38	138.63
10	Informasi dan Komunikasi	17386.19	52.83	57.33	60.09
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	16017.94	88.33	91.33	93.63
12	Real Estate	23728.14	121.76	123	123.47
13	Jasa Perusahaan	4711.1	15.92	16.72	17.17
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan	18174.36	585.17	580.3	581.96
15	Jasa Pendidikan	11429.92	97.14	102.1	105.03
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5092.08	43.04	43.46	43.63
17	R,S,T,U Jasa Lainnya	2743.87	7.66	7.6	7.8

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatra Utara, 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Teknik analisis data digunakan untuk mendeskripsikan tentang potensipotensi ekonomi; perubahan (pergeseran) sektor ekonomi; pengklasifikasian sector ekonomi; kebutuhan investasi Untuk menjawab permasalahan yang telah ditetapkan didalam penelitian ini, maka digunakanlah beberapa teknik analisis data, yaitu analisis Location Quotient (analisis LQ) Untuk mengidentifikasi sektor unggulan, maka suatu penelitian perlu menggunakan analisis Location Qoutient (analisis LQ).

Karena analisis Location Quotient (analisis LQ) mampu memberikan gambaran nyata tentang sektor yang menjadi unggulan. Analisis Location Qoutient (analisis LQ) pada hakikatnya merupakan perbandingan relatif sumbangan sebuah sektor di Kabupaten/Kota terhadap sumbangan sebuah sektor di Provinsi

1. Analisis Location Quetion (LQ)

Ini adalah teknik untuk menganalisis data yang membandingkan ukuran pertumbuhan sektor atau industri di wilayah tertentu dengan ukuran pertumbuhan itu secara nasional. *Statistic Location Quotient* (SLQ) adalah indeks khusus yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan sektor tertentu di dalam wilayah tertentu. Adapun perhitungan SLQ adalah sebagai berikut (Daryanto dan Hafizrianda):

Rumus (LQ) Location Quantient:

$$LQ = \frac{V_i/V_t}{v_i/v_t}$$

Keterangan:

V_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih rendah

V_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih rendah

v_i = Nilai PDRB sektor i pada tingkat wilayah yang lebih atas

v_t = Total PDRB pada tingkat wilayah yang lebih atas

Dari hasil perhitungan analisis *Statistic Location Quantient* dapat dikategorikan, yaitu:

- a. Jika $SLQ \geq 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten lebih berspesialisasi atau lebih dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor basis.
- b. Jika $LQ < 1$, maka sektor yang bersangkutan di tingkat kota/kabupaten kurang berspesialisasi atau kurang dominan dibandingkan di tingkat provinsi. Sektor ini dalam perekonomian di tingkat kota/kabupaten tidak memiliki keunggulan komparatif dan dikategorikan sebagai sektor non basis.

2. Analisis Dynamic Location Quotient (DLQ)

Merupakan teknik analisis data yang digunakan untuk mengetahui apakah ada perubahan yang terjadi pada sektor ekonomi tertentu di wilayah tertentu dan bagaimana perubahan tersebut dibandingkan dengan yang terjadi di sektor serupa di daerah yang lebih terpencil. Untuk memahami DLQ suatu sektor ekonomi tertentu, dapat digunakan perhitungan rumus sebagai berikut (Suyatno):

$$DLQ = \left(\frac{(1 + gj)/(1 + Gj)}{(1 + gi)/(1 + Gi)} \right) t$$

Dimana:

DLQ = Indeks potensi sektor i di daerah kab/kota

gj = Laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

Gj = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di daerah kab/kota

gi = Laju pertumbuhan sektor i di provinsi

Gi = Rata-rata laju pertumbuhan sektor i di provinsi

t = Selisih tahun akhir dan tahun awal

Kemungkinan nilai indeks DLQ yang diperoleh adalah:

- a. $DLQ \geq 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan masih dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.
- b. $DLQ < 1$: maka potensi perkembangan sektor i di kab/kota lebih lambat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut tidak dapat diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Gabungan LQ dan DLQ

Setelah dilakukan analisis SLQ dan DLQ, posisi yang saat ini dipegang oleh berbagai sektor ekonomi akan diperiksa untuk mengetahui potensi perubahan posisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistic Location Quotient (SLQ) Kabupaten Tapanuli Utara

Untuk menjelaskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui sektor tertinggal, potensial, berkembang dan unggulan maka kita gunakan analisis *Location Quotient* (LQ). Teknik analisis ini membandingkan tentang besarnya peranan suatu sektor di suatu daerah Kab/kota terhadap besarnya peranan sektor tersebut di tingkat Provinsi Sumatra Utara. Kriteria yang digunakan adalah apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor basis (sektor ekspor), yang artinya bahwa sektor tersebut mampu untuk memenuhi kebutuhan sendiri / lokal juga dapat memenuhi daerah lain (ekspor). Bila $LQ < 1$, maka sektor tersebut dikategorikan sebagai sektor non basis (sektor lokal), yang artinya sektor tersebut hanya mampu memenuhi kebutuhan sendiri (lokal). Berikut adalah hasil perhitungan analisis *Location Quotient* (LQ) untuk sektor ekonomi di Kabupaten Tapanuli Utara.

Tabel 3. Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018-2021

LAPANGAN USAHA		Static Location Quotient (LQ)	
		2018	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	1.11
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	1.04
C	Industri Pengolahan	0.00	1.02
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0.01	1.14
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.01	1.13
F	Konstruksi	0.01	1.06
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.01	1.09
H	Transportasi dan Pergudangan	0.01	0.89
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.01	0.98
J	Informasi dan Komunikasi	0.00	1.24
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.01	1.08
L	Real Estate	0.01	1.09
M, N	Jasa Perusahaan	0.00	1.01
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.03	1.11
P	Jasa Pendidikan	0.01	1.10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.01	1.02
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0.00	1.04

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Regional Domestik Bruto (PDRB) kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018-2021, semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Tapanuli Utara

2. *Dinamic Location Quotient (DLQ) Kabupaten Tapanuli Utara*

Dengan menggunakan analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perubahan struktur ekonomi wilayah dalam kurun waktu tertentu dapat terlihat. Secara umum metode LQ dinamis mempunyai kesamaan dengan metode LQ statis, hanya yang membedakan model LQ dinamis memasukkan laju pertumbuhan rata-rata terhadap masing-masing nilai tambah sektoral maupun PDRB untuk kurun waktu antara tahun 0 sampai tahun t (Saharudin, S).

Tabel 4. Analisis *Dinamic Location Quotient (DLQ)* Sektor-Sektor Ekonomi di Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018-2021

LAPANGAN USAHA		DINAMIC LOCATION QUOTIENT (DLQ)	
		2018	2021
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.00	0.00
B	Pertambangan dan Penggalian	0.00	0.00
C	Industri Pengolahan	0.00	0.00

D	Pengadaan Listrik dan Gas	843.38	0.00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.00	520.28
F	Konstruksi	0.00	0.00
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0.00	0.00
H	Transportasi dan Pergudangan	0.00	0.00
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.00	0.00
J	Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00
L	Real Estate	0.00	0.00
M, N	Jasa Perusahaan	36.36	111.60
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0.00	0.00
P	Jasa Pendidikan	0.00	0.00
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.00	0.00
R, S, T, U	Jasa Lainnya	0.00	0.00

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

Dari hasil perhitungan dengan menggunakan alat analisis *Dinamic Location Quotient* (DLQ) terdapat 2 sektor dengan nilai indeks $DLQ \geq 1$ yaitu Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dan Jasa Perusahaan. Hal ini mengambarkan potensi perkembangan sektor i di Kabupaten Tapanuli Utara lebih cepat dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi dan sektor tersebut diharapkan untuk menjadi sektor basis dimasa yang akan datang.

3. Analisis Matrik SLQ dan DLQ

Berdasarkan nilai indeks SLQ dan DLQ dari sektor-sektor yang ada pada Produk Domestik Bruto kabupaten Tapanuli Utara tahun 2018 s/d 2021 terdapat 4 kategori pengelompokan nilai indeks yaitu:

- SLQi > 1 dan DLQi > 1 , disebut Unggulan.
- SLQi < 1 dan DLQi > 1 , disebut Potensial.
- SLQi > 1 dan DLQi < 1 , disebut Berkembang.
- SLQi < 1 dan DLQi < 1 , disebut Tertinggal.

Pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa nilai indeks SLQ dan DLQ kabupaten Tebo berada pada posisi tertinggal. Dimana semua sektor dari tahun 2018-2021 tidak ada perubahan. Bisa dikatakan keadaan sektor-sektor ini sebelum dan sesudah adanya Covid-19 tidak mengalami perubahan. Artinya, Covid-19 sangat tidak berpengaruh terhadap sektor-sektor di kabupaten Tapanuli Utara. Banyak sektor yang tertinggal salah satunya diakibatkan oleh penduduk di kabupaten Tapanuli Utara yang belum bisa mengelola sumber daya alam dengan baik. Akibatnya banyak sektor-sektor yang tidak berkembang atau Tertinggal.

Tabel 5. Kategori Nilai Indeks SLQ dan DLQ Kabupaten Tapanuli Utara Per Sektor Ekonomi Tahun 2018-2021

KRITERIA	DLQi > 1	DLQi < 1
SLQi > 1	Unggulan	Berkembang
SLQi < 1	Potensial	Tertinggal

	Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Sektor Pertambangan dan Penggalian Sektor Industri Pengolahan Sektor Pengadaan Listrik dan Gas Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Sektor Konstruksi Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Sektor Transportasi dan Pergudangan Sektor Penyediaan kendaraan dan Makan Minum Sektor Informasi dan Komunikasi Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi Sektor Real Estat Sektor Jasa Perusahaan Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Sektor Jasa Pendidikan Sektor Jasa Lainnya
--	---

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2023.

KESIMPULAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolok ukur perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Pada pembangunan ekonomi didaerah, tujuan pembangunan itu sendiri tidak jauh berbeda dengan tujuan pembangunan nasional. Akan tetapi, proses pembangunan didaerah jauh lebih spesifik.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks LQ yang dilakukan terhadap 17 Sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tebo tahun 2018–2021. Semuanya sektor non basis dimana nilai indeksnya $LQ < 1$ menunjukkan bahwa sektor-sektor tersebut tidak dapat memenuhi permintaan di dalam wilayah Kabupaten Tapanuli Utara.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan analisis SLQ yang dilakukan terhadap 17 sektor yang ada pada Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018-2019 bahwa banyak sektor bahkan semua sektor di kabupaten Tapanuli Utara berada di posisi tertinggal.

DAFTAR PUSTAKA

Alam, M.F., Cahyono, & Nugrahana F.R. (2021). Analisis Penentuan Sektor Unggulan di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Vol. 12(1): 31-44.

Badan Pusat Statistik. 2020. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sumatera Utara Menurut Lapangan Usaha 2015-2019.

- Fachrurrazy. (2009). Analisis Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bantaeng dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Tesis*. Medan: Program Pascasarjana USU.
- Hasriadi, (2014). Analisis Sektor Unggulan di Kolaka Utara, Skripsi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, *Skripsi*. Makassar: Universitas Hasanudin.
- Kuncoro, Mudrajad. (2018). *Perencanaan Pembangunan Daerah: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mit Witjaksono. (2009). Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan: Telaah Istilah dan Orientasi dalam Konteks Studi Pembangunan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 1(1): 113-116.
- Priyarsono, D.S. dkk. (2017). *Ekonomi Regional*. Tanggerang: Universitas Terbuka.
- Suliswanto, M Sri Wahyudi. (2010). Pengaruh Produk Domestik Bruto dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Angka Kemiskinan. *Jurnal Ilmiah*.
- Tarigan, R. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.